

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF

THE IMPROVEMENT OF SCIENTIFIC WRITING THROUGH COLLABORATIVE APPROACH

Khaerunnisa*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Indonesia

khaerunnisa@umj.ac.id

*penulis korespondensi

| Info Artikel | ABSTRAK |
|--|--|
| Sejarah artikel: Diterima: 12 November 2019 Direvisi: 10 Januari 2019 Disetujui: 16 Januari 2020 Kata kunci: <i>karya ilmiah, pendekatan kolaboratif, keterampilan menulis</i> | Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis ilmiah melalui pendekatan kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun akademik 2019/2020. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membuat tulisan ilmiah, peneliti memberikan tes produk (membuat karya ilmiah) pada siklus pertama dan siklus kedua. Sebelum memberikan tes pada siklus kedua, peneliti menggunakan pendekatan kolaboratif kepada mahasiswa. Terdapat beberapa jenis kesalahan di antaranya dalam hal gramatikal dan leksikal. Pada siklus pertama, untuk aspek gramatikal sebesar 78,25% dan persentase kesalahan siklus kedua menjadi 18,25% yang menunjukkan adanya peningkatan sekitar 60%. Sedangkan untuk aspek leksikal siklus pertama sebesar 77,5%, sedangkan pada siklus kedua berkurang menjadi 12,5%. Dengan demikian dalam hal menulis ilmiah menunjukkan adanya peningkatan dalam poin leksikal sebesar 65%. Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis ilmiah dengan menggunakan pendekatan kolaboratif. |

| Article Info | ABSTRACT |
|---|--|
| Article history: Received: 12 November 2019 Revised: 10 Januari 2019 Accepted: 16 January 2020 Keywords: <i>scientific work, collaborative learning, writing skills</i> | This research aims to improve scientific writing learning through collaborative learning approach. This research was conducted at Muhammadiyah University of Jakarta in the academic year 2019/2020. To find out the improvement of the students' scientific writing skill, the researchers implemented product tests (making scientific work) in the first cycle and the second cycle. Before giving the test in the second cycle, researchers used collaborative learning for students. There are several types in grammatical and lexical errors. In the first cycle, the grammatical aspect was 78.25% and the percentage of error in the second cycle was 18.25% which showed a percentage increase of around 60%. Whereas for the first cycle aspect, it was 77.5%, while in the second cycle it decreased to 12.5%. Thus in terms of scientific writing shows an increase in lexical points by 65%. The test results in the second cycle showed an increase in scientific writing skills using collaborative learning approach. |

PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan tolok ukur terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa. Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional merupakan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Pengalaman penulis sebagai dosen Bahasa Indonesia mengajarkan materi menulis karya ilmiah pada mahasiswa semester satu Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Karya ilmiah merupakan salah satu ukuran penting untuk melihat kualitas penelitian di sebuah negara. Indonesia sebagai negara berkembang mulai memiliki kesadaran yang tinggi terhadap riset. Oleh karena itu diperlukannya pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah dimulai dari lembaga pendidikan.

Ede dan Lunsford (2001) menggunakan istilah menulis kelompok (*group writing*) ketimbang menulis kolaboratif (*collaborative writing*) dan mendefinisikannya sebagai semua aktifitas penulisan yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama orang lain.

Louth, et.al (2004) memberikan batasan sebagai beberapa anggota kelompok yang melakukan interaksi bersama selama proses pembuatan sebuah tulisan dan kelompok tersebut bertanggung jawab terhadap hasil akhir kegiatan tersebut. Bosley (2002) mendefinisikan menulis kolaboratif (*collaborative writing*) sebagai dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk menghasilkan sebuah tulisan dalam satu situasi di mana seluruh anggota kelompok yang terlibat secara langsung harus memiliki dan memikul tanggung jawab atas hasil apapun yang telah mereka upayakan.

Storch (2011) mendefinisikan menulis kolaboratif sebagai produksi bersama atau pembuatan sebuah teks secara bersama-sama oleh dua orang penulis atau lebih. Apa yang membuat definisi ini berbeda dari definisi sebelumnya ialah penekanan yang diberikan pada kepemilikan bersama dan kolaborasi bersama pasangan pada keseluruhan proses penulisan. Selanjutnya Harris (2012) membedakan pengertian antara penulisan kolaboratif (*collaborative writing*) dengan pembelajaran kolaboratif tentang penulisan (*collaborative learning about writing*). Menurutnya penulisan kolaboratif ialah penulisan yang melibatkan dua orang penulis atau lebih yang bekerja bersama-sama untuk mewujudkan suatu produk bersama, sementara pembelajaran kolaboratif tentang penulisan melibatkan interaksi antara penulis dan pembaca untuk membantu penulis meningkatkan kemampuan yang ada pada penulis itu sendiri serta memproduksi sebuah naskah oleh penulis tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan kolaboratif akan berujung pada produk bersama dari suatu kerja sama oleh dua atau lebih penulis, sedangkan dalam pembelajaran kolaboratif tentang penulisan, terjadi interaksi antara penulis dan pembaca yang target utamanya adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan penulis sendiri serta menghasilkan teks.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ikhwan Taufik dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Pengaruh Pelatihan Penulisan Terhadap Pengetahuan Menulis dan Kualitas Karya Ilmiah Keteknikan Siswa di SMK Penerbangan Aag Yogyakarta (Ikhwan Taufik, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan pengetahuan penulisan siswa di SMK Penerbangan AAG Yogyakarta antara sebelum mendapat pelatihan penulisan dan setelah mendapat pelatihan penulisan dan mengetahui kualitas karya ilmiah keteknikan siswa di SMK Penerbangan AAG Yogyakarta setelah mendapat pelatihan penulisan. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-Eksperimental Design. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon dan Analisis Isi. Pengetahuan penulisan siswa di SMK Penerbangan AAG Yogyakarta antara setelah mendapat pelatihan penulisan menjadi lebih tinggi dari pada sebelum mendapat pelatihan. Kualitas karya ilmiah keteknikan siswa di SMK Penerbangan AAG Yogyakarta setelah mendapat pelatihan penulisan belum bisa dikategorikan baik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kekurangan yang terdapat pada karya ilmiah tersebut. Kekurangan yang banyak ditemukan sebagai tolok ukur karya tersebut antara lain: (1) Kandungan materi keteknikan, (2) Kesalahan mengenai keefektifan kalimat, (3) Kesalahan mengenai teknis ejaan, dan (4) Pemuatan di media massa.

Penelitian senada pernah dilakukan oleh Fajar Kurniadi dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa dengan Media Aplikasi Pengolah Kata (Fajar Kurniadi, 2017). Penelitian ini dilakukan dengan membiasakan mahasiswa membuat karya tulis dengan terorganisasi sehingga menjadi efektif. Tujuan penelitian ini adalah menilai keefektifan sebuah tindakan kecil dan nyata guna meningkatkan keandalan menulis karya ilmiah mahasiswa. Hasil

penelitian ini adalah mengorganisasikan karya ilmiah dengan aplikasi pengolah kata dinilai efektif dengan raihan 98,7% responden menyatakan bahwa perilaku yang diberikan dapat mengefektifkan proses menulis karya ilmiah.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berbeda, yaitu Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kolaboratif untuk pembelajaran menulis karya ilmiah. Pendekatan kolaboratif berarti menulis bersama (*co-writing*) dengan bentuk kegiatan kolaboratif lainnya seperti penerbitan bersama (*copublishing*) dan memberikan respon bersama (*co-responding*).

METODE

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah melalui pendekatan kolaboratif tergolong dalam jenis penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang mengacu pada tindakan yang dapat dilakukan pengajar secara langsung, praktis, dan relevan dengan situasi yang aktual dalam kelas tertentu sehingga dapat dijadikan alternatif untuk usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Arikunto (2006) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh dosen atau arahan dari dosen yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta semester satu pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

Validitas atau kesahihan dan reliabilitas sangat diperlukan sekali dilakukan untuk mendapat instrumen yang baik, layak, dan sesuai dengan data yang diinginkan. Instrumen-instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah; tes produktif, observasi, wawancara, kuesioner, dokumen, dan jurnal. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti memulai proses analisis data dengan mengikuti prosedur dari A. Michael Huberman (2015) yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan. Untuk menilai hasil tulisan mahasiswa diperlukan dua orang penilai dan hasil penyekoran dari kedua penilai kemudian diuji dengan *Ranking Method* untuk mengetahui koefisien *inter-maker reliability* dilakukan untuk menguji reliabilitas penyekoran dari kedua penilai hasil tulisan mahasiswa (Djaali dkk., 2000). Selanjutnya, pemeriksaan keabsahan data dilakukan pada data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan gambaran umum model pembelajaran menulis ilmiah yang diterapkan dosen dan pendapat atau responden terhadap model yang dikembangkan. data-data tersebut diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis ilmiah melalui pendekatan kolaboratif menunjukkan bahwa melalui pendekatan kolaboratif telah meningkatkan keaktifan mahasiswa secara konstan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada kedua siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan. Persentasi rata-rata kesalahan menulis karya ilmiah mahasiswa pada siklus pertama untuk aspek gramatikal sebesar 78,25% dan persentasi kesalahan siklus kedua menjadi 18,25% yang menunjukkan adanya peningkatan sekitar 60%.

Keterampilan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dari jenis kesalahan aspek leksikal siklus pertama sebesar 77,5%, sedangkan pada siklus kedua berkurang menjadi 12,5%. Dengan demikian dalam hal menulis ilmiah menunjukkan adanya peningkatan dalam ranah leksikal sebesar 65%. Secara garis besar terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa dalam hal menulis karya ilmiah baik pada ranah gramatikal maupun leksikal. Banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang mahasiswa dapatkan dalam penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif di samping hal-hal yang sering mereka temukan selama ini. Mereka merasa tertantang untuk mengetahui lebih banyak hal tentang proses pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif.

Tabel 1. Jenis Kesalahan Keterampilan Menulis Ilmiah
Berdasarkan Susunan Gramatikal dan Leksikal

| Jenis Kesalahan | Persentase | | Predikat | |
|---------------------------|------------|----------|--------------|----------|
| | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 1 | Siklus 2 |
| Gramatikal | | | | |
| • Pengacuan referensi | 75 | 25 | Belum Tuntas | Tuntas |
| • Penyuluhan (Substitusi) | 82 | 18 | Belum Tuntas | Tuntas |

| Jenis Kesalahan | Persentase | | Predikat | |
|-----------------------------|------------|----------|--------------|----------|
| | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 1 | Siklus 2 |
| • Pelepasan (Elipsis) | 80 | 20 | Belum Tuntas | Tuntas |
| • Kata sambung (Konjungsi) | 76 | 10 | Belum Tuntas | Tuntas |
| Leksikal | | | | |
| ▪ Pengulangan (Repetisi) | 85 | 10 | Belum Tuntas | Tuntas |
| ▪ Padanan Kata (Sinonim) | 75 | 15 | Belum Tuntas | Tuntas |
| ▪ Lawan Kata (Antonim) | 70 | 8 | Belum Tuntas | Tuntas |
| ▪ Hub. Atas bawah (Hiponim) | 80 | 17 | Belum Tuntas | Tuntas |

Social Constructivist learning theory yang mendasari konsep pendekatan pembelajaran kolaboratif bagaikan angin segar yang menghembuskan kebebasan berekspresi dan berinteraksi baik secara vertikal antara dosen dengan mahasiswa maupun secara horizontal antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Pada awalnya mahasiswa bahkan instruktur sendiri masih agak tersendat dalam penyampaian konsep dan strategi penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Namun pada hari kedua dan seterusnya proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Suasana kebersamaan yang tercipta dalam konteks keilmuan telah memberikan kegairahan dan semangat untuk berbuat yang terbaik demi kepentingan bersama yang menjadi landasan filosofis pendekatan pembelajaran kolaboratif. Semua anggota kelompok belajar menunjukkan kemajuan yang berarti walaupun sesekali peneliti harus turun tangan untuk memberikan penjelasan tambahan pada jawaban yang telah diberikan oleh dosen model (kolaborator). Hal tersebut ternyata menambah semangat mereka yang

membuat dosen model dan peneliti sendiri merasa puas dan bahagia. Peneliti yakin bahwa proses yang baik akan memberikan hasil yang baik pula dan peningkatan keterampilan mereka sangat menggembirakan.

PENUTUP

Hasil analisis data memberikan kesimpulan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif membuat mahasiswa termotivasi dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai oleh semangat dan keaktifan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga menjadi lebih matang secara sosial sebagai dampak dari interaksi intensif yang selalu menjadi bagian dari proses pembelajaran. Kualitas tulisan karya ilmiah mahasiswa pun mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bosley, D. S. (2002). *An Essential Bibliography on Collaborative Writing*. Bulletin of the Association for Business Communication.
- Djaali, dkk., (2000). *Pengukuran dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana
- Harris, M. (2012). *Collaboration is Not Collaboration is Not Collaboration: Writing Center Tutorials vs. Peerresponse Groups*. College Composition and Communication.
- Kurniadi, F. (2017). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa dengan Media Aplikasi Pengolah Data*. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.1(2), 267-277.
- Louth, R., et.al. (2004). *The effects of Collaborative Writing Techniques on Freshman Writing and Attitudes*. *The Journal of Experimental Education*.
- Lunsford, A. A., & Ede, L. (2001). *Collaborative Authorship and the Teaching of Writing*. Cardozo Arts & Ent. LJ
- Miles.M dan Huberman A.M. (2015). *Qualitative Data Analysis: a Source Book of New Methode*. Thousand Oaks: Sage Publication
- Storch, N. (2011). *Collaborative Writing in L2 Contexts: Processes, Outcomes, and Future Directions*. Annual Review of Applied Linguistics.
- Taufik, I. (2016). *Pengaruh Pelatihan Penulisan Terhadap Pengetahuan Menulis dan Kualitas Karya Ilmiah Keteknikan Siswa di SMK Penerbangan Yogyakarta*. *Lambung Pustaka*. Universitas Negeri Yogyakarta.